BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok merupakan salah satu pembunuh paling berbahaya di dunia. Setiap harinya,terdapat 11.176 orang di seluruh dunia meninggal diakibatan rokok (Ono, 2009). Hal ini dikarenakan rokok mengandung kurang lebih 4000 senyawa kimia, dan setidaknya 200 diantaranya beracun dan dinyatakan berbahaya bagi kesehatan, sementara 43 bahan kimia lainnya dapat memicu kanker (Satiti, 2009). Oleh karena itu untuk dapat menghindari dampak negatif dari rokok, seorang perokok harus memulai untuk berhenti merokok. Jika tidak ada pencegahan yang serius dalam menghambat pertumbuhan perilaku merokok, jumlah total rokok yang dihisap tiap tahun adalah 9.000 triliun rokok pada tahun 2025. Maka setidaknya 8 juta orang akan meninggal akibat rokok pada tahun 2030 dan pada abad 21 ini, akan ada 1 miliar orang meninggal akibat penyakit disebabkan rokok (Evy, 2008). Dapat disimpulkan bahwa, semakin tinggi konsumsi rokok maka akan tinggi pula tingkatan kematian (Widodo, 2014)

Rokok merupakan bahan kimia karena dalam satu batang rokok jika dibakar akan mengeluarkan sekitar 4.000 bahan kimia berbahaya bersama asap yang dihasilkan. Asap yang keluar dari sebatang rokok terbagi dua, yaitu asap utama (mainstream smoke) yang keluar dari pangkal rokok dan asap sampingan (sindestream smoke) yang keluar dari ujung rokok (Jabar, 2008).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2008, Indonesia merupakan pengguna rokok terbesar ketiga setelah Cina dan India. Sekitar 60 juta penduduk Indonesia adalah perokok dengan tingkat

kematian sekitar 400.000 orang per tahun. Diperkirakan dua dari tiga laki-laki adalah perokok aktif dan sekitar 85.405 dari mereka merokok di dalam rumah sehingga mengancam kesehatan keluarga dan lingkungannya. Lebih dari 70% anak Indonesia terpapar asap rokok dan menanggung risiko penyakit akibat asap rokok, sementara sebanyak 43 juta anak Indonesia hidup serumah dengan perokok (Depkominfo, 2009).

Data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PD Persi) menunjukkan bahwa rata-rata setengah dari remaja yang mulai dan terus merokok akan meninggal pada usia setengah baya karena penyakit yang berkaitan dengan tembakau. Dampak lainnya dari merokok adalah kehilangan maksimal 22 tahun harapan hidup normal dan memiliki risiko kematian tiga kali lebih besar dari mereka yang bukan perokok untuk semua usia. Para perokok juga memiliki risiko timbulnya kanker paru 10-30 kali lebih besar dari mereka yang bukan perokok (Istimewa, 2008).

Berdasarkan hasil survei Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 persentase merokok pria mencapai 93,7% dan pada wanita adalah 6,3%. Jumlah perokok terbanyak adalah pada Provinsi Kalimantan Tengahdengan jumlah 43,2%, diikuti dengan NTT 41,2% dan Maluku Utara 40,8%. Riau sendiri berada pada peringkat 17 yaitu sebanyak 36,3%. Selanjutnya Riskesdas tahun 2013 menyebutkan prevalensi perokok di Indonesia mencapai 36,5% yang terdiri dari 68,8% perokok laki-laki dan 6,9% perokok perempuan.

Mengapa setelah di ketahui rokok itu berbahaya, tetapi tetap dilakukan?Bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan,kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis.

Di sisi lain, saat pertama kali mengkonsumsi rokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir, dan perut mual. Namun demikian, sebagian dari para pemula tersebut mengabaikan

perasaan tersebut, biasanya berlanjut menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis.

Selain faktor perkembangan remaja dan kepuasan psikologis, masih banyak faktor dari luar individu yang berpengaruh pada proses pembentukan perilaku merokok. Pada dasarnya perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajari. Hal itu berarti ada pihak-pihak yang berpengaruh besar dalam proses sosialisasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Swatmasari (2012) mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang tidak dapat menghentikan kebiasaan merokok menunjukkan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan sulitnya berhenti merokok yaitu para perokok menganggap bahwa merokok sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan, adanya pergaulan dengan teman/lingkungan yang mayoritas adalah perokok, kecanduan/ketagihan akan rokok, ketidakpedulian atau kurangnya motivasi untuk berhenti merokok, dan tidak merasa adanya ancaman atau hukuman yang benar-benar dialami oleh perokok yang berhubungan dengan risiko kematian.

Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011). Rokok merupakan hasil dari olahan tembakau yang terbungkus, termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tobacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nicotin, tar, dan zat adiktif dengan atau tanpa bahan tambahan (Istimewa, 2009). Masalah utama yang ditimbulkan rokok adalah adanya peningkatan prevalensi perokok yang menjadi semakin tinggi setiap tahunnya.

Menurut *Global Adult Tobacco Survey* (GATS, 2015) laki-laki Indonesia menduduki rangking pertama di dunia dengan prevalensi 67%, diikuti Rusia dengan 61%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 menyebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki persentasi perokok aktif dengan usia penduduk diatas 10 tahun sebesar 21,2%.

Umumnya perokok aktif maupun pasif tidak menyadari bahwa dalam sebatang rokok terdapat ribuan senyawa kimia, yang 43 diantaranya merupakan zat karsinogenik (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2012).

"Rokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan dan janin." Pesan ini tertera dalam setiap bungkus rokok yang ada di Indonesia. Setiap perokok, sebelum mengambil dari bungkus rokok dan menghisapnya akan membaca tulisan tersebut (Widati, 2013)

Melihat dari efek efeknya yang begitu banyak terhadap kesehatan, tidak mengherankan jika 70% perokok ingin berhenti merokok (Williams, Herzogb, & Simmpsc, 2011). Berhenti merokok dipengaruhi oleh niat dan motivasi. Motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang (Ayu, 2014). Faktor faktor yang mempengaruhi motivasi untuk berhenti merokok ada dua yaitu faktor intrinsik meliputi usia, pengetahuan, nilai dan persepsi, pengalaman, sedangkan faktor ekstrinsik meliputi lingkungan, orang terdekat (keluarga), ekonomi (Marquis dan Hoston, 2000 dalam Barus, 2012).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 17 Juli 2017 pada beberapa mahasiswa perokok Telnik Informatika, didapatkan 72% mahasiswa perokok berkeinginan berhenti merokok, sedangkan 28% tidak

ingin berhenti merokok. Faktor yang mendorong mereka untuk berhenti merokok sangat beragam, umumnya karena mahasiswa sudah mengetahui tentang dampak rokok pada kesehatan, selain itu juga menjadikan perilaku boros, diremehkan wanita, dan haram hukumnya.

Hasil penelitan Syafie (2009) pada mantan perokok di Kota Semarang menunjukkan perbedaaan keberhasilan berhenti merokok pada individu satu dengan lainnya, tergantung pada penyebab awal merokok, tentang waktu menjadi perokok, dosis rokok yang dihisap, dan kuatnya gejolak yang dialami. Meskipun telah memiliki keinginan, berhenti merokok bukanlah hal yang mudah, terutama bagi perokok berat, yakni rentang waktu merokok yang lama dan dosis yang tinggi. Oleh karena itu, akan dibutuhkan usaha yang lebih keras untuk dapat berhenti merokok. Penelitian tersebut merupakan penelititan kualitatif yang lebih mengutamakan pada informasi tentang proses sosialmulai dari penyebab merokok hingga pada berhenti merokok. Pada penelitian kali ini, peneliti telah melakukan penelitian kuantitatif untuk mempelajari distribusi karakteristik perokok dan mantan perokok serta hubungan variabel satu dengan lainnya pada tingkat individu-individu.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sulit Berhenti Merokok ada Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Lancang Kuning angkatan 2016 dikarenakan mahasiswa jurusan Teknik Informatika ini kebanyakan mahasiswa laki-laki.

B. **Rumusan Masalah**

Mengetahui “ faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa sulit berhenti merokok”.

C. **Tujuan**

1. Tujuan Umum

   Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa sulit berhenti merokok.

2. Tujuan khusus

   Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

   a. Untuk mengetahui alasan sulit berhenti merokok ditinjau dari faktor kebutuhan.

   b. Untuk mengetahui alasan sulit berhenti merokok ditinjau dari faktor kecanduan.

   c. Untuk mengetahui alasan sulit berhenti merokok ditinjau dari faktor motivasi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan diketahuinya faktor-faktor mahasiswa sulit berhenti merokok di Universitas Lancang Kuning 2017, maka hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi :

1. Instansi Pendidikan

   Dapat dijadikan sebagai informasi yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor mahasiswa sulit berhenti merokok.

2. Untuk Penelitian Selanjutnya

   Diharapkan menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian sejenis dan penelitian ini dapat dijadiakn sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut sehingga bermanfaat bagi kita bersama.

3. Mahasiswa

   Diharapkan dari hasil penelitian ini mahasiswa Universitas Lancang Kuning khususnya jurusan Teknik Informatika dapat mengetahui tentang faktor-faktor sulit berhenti merokok.